

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang datanya dinyatakan dalam angka dan analisis dengan menggunakan teknik statistik.⁹⁸

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁹⁹ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antara

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 12.

⁹⁹ Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 37.

variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya.¹⁰⁰

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.¹⁰¹

Jenis penelitian asosiatif menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel yang masing-masing monoton linier. Variabel yang monoton linier ini mempunyai gerak yang konstan, yaitu naik terus atau turun terus. Kalau dua variabel yang mempunyai arah yang sama dihubungkan dalam model ini, maka hubungannya dikatakan positif. Artinya, keduanya sama-sama naik atau sama-sama turun. Sebaliknya, jika keduanya berlawanan arah, yang satu naik dan yang lainnya turun, maka hubungannya dikatakan negatif. Hubungan ini disebut asosiatif karena kedua variabel, y dan x hadir bersama-sama. Dalam penelitian ini, teknik dan jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh Tabungan *Mudharabah*, Tabungan *Mudharabah*.

¹⁰⁰ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 30.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 11.

Tabungan *Mudharabah*, Deposito *Mudharabah* dan Giro *Mudharabah* terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi populer dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰² Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah data mengenai tabungan, deposito, dan giro *mudharabah* dan data laporan ROA (*Return On Asset*) dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2020 yang telah dipublikasi dalam bentuk laporan triwulan, atau sebanyak 40 laporan keuangan.

2. Sampling

Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan metode tertentu. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Non probability sampling* yang meliputi *sistematis sampling*, *insidental*

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 80.

sampling, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*. Dan pada penelitian ini, peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan kategori *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2020 dan sudah dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia, dengan menggunakan laporan keuangan mengenai tabungan, deposito, dan giro *mudharabah* dan data laporan ROA (*Return On Asset*).

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek. Data menerangkan objek-objek dalam variabel tertentu. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.¹⁰³ Sumber dari data penelitian adalah dari berbagai sumber jurnal, buku dan penelitian terdahulu yang akan mendukung penelitian ini. Sedangkan sumber data yang akan diolah atau diuji dalam penelitian adalah dari

¹⁰³ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 37.

laporan keuangan triwulan dari Bank Muamalat Indonesia periode 2011- 2020.

2. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang dioperasionalkan menjadi berbagai variasi nilai (kategori). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁴ Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel *dependen* dan variabel *independen*. Variabel *dependen* (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya (Y) dan variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X).

a. Variabel *Independen*

Variabel *Independen* adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *dependen* (terikat).¹⁰⁵ Variabel bebas juga bisa diartikan variabelnya yang diukur, dimanipulasi dan dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk menemukan hubungannya dengan suatu atau hal gejala yang diobservasi.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 38.

¹⁰⁵ *Ibid.*, Sugiyono....., hal.39.

Variabel *independen* dalam penelitian ini ada tiga yaitu :

X1 = Tabungan *Mudharabah*

X2 = Deposito *Mudharabah*

X3 = Giro *Mudharabah*

Indikator Tabungan, Desposito, dan Giro *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2011-2020, dengan melihat dari data setiap triwulannya.

b. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* atau variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi jika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel ini adalah variabel yang diamati atau diukur dengan tujuan untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰⁶

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diberi *symbol* Y. Indikator profitabilitas untuk Bank Muamalat Indonesia yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2011-2020, dengan melihat dari total ROA (*Return On Asset*) pada setiap triwulannya.

3. Skala Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala nominal. Skala nominal yaitu skala yang dapat digunakan untuk membedakan

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 39.

benda atau peristiwa yang satu dengan yang lainnya berdasarkan nama predikat.¹⁰⁷ Skala nominal dalam penelitian ini digunakan untuk membedakan pengukuran antara Tabungan, Giro, dan Deposito *Mudharabah* sekaligus terhadap profitabilitas dalam pengujian statistik yang dilaksanakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data menggunakan pengumpulan data sekunder yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang dibutuhkan berupa buku, prasasti, notulen surat kabar, rapat, legger, catatan, transkrip, majalah, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan laporan keuangan. Dokumentasi di dapat dari laporan keuangan triwulan dari Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2020 yang telah dipublikasikan dalam situs resmi Bank Muamalat Indonesia (www.bankmuamalat.co.id) dan dari sumber jurnal serta penelitian terdahulu yang akan mendukung penelitian ini.

¹⁰⁷ Jacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 139.

E. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah model dari regresi menunjukkan hubungan signifikan dan representatif. Pada uji asumsi klasik ini terdapat empat bentuk pengujian yakni:

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametik. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal.¹⁰⁸

Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah populasi data mempunyai distribusi normal atau tidak dan untuk menguji apakah distribusi data bisa dikatakan normal atau tidak salah satunya menggunakan uji statistik non-parametik *kolmogrov-smirnov* (KS) dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan, probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sedangkan probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang teruji sempurna. Uji Multikolinearitas digunakan untuk

¹⁰⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistic Dengan SPSS 22.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2009), hal.78.

mengukur tingkat asosiasi (keeratn) hubungan/pengaruh antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya.¹⁰⁹

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model dari regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) dan untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas didalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF) <10 berarti dan tidak ada masalah Multikolinearitas.¹¹⁰

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengaruh utama dari waktu ke waktu. Uji ini digunakan untuk menghindari adanya autokorelasi pada suatu penelitian. Adanya autokorelasi akan mengakibatkan penaksiran dengan kuadrat terkecil akan sangat sensitive terhadap fluktuasi sampel dan penaksiran-penaksirannya tidak efisien lagi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi akan dilakukan uji durbin-watson. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal. 83.

¹¹⁰ Suharyadi, *Statistic Edisi Kedua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 231.

sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi.¹¹¹

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan durbin-watson (DW) dengan aturan main sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika berada di antara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas -2 atau $DW > -2$.¹¹²

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat antar nilai Y apakah sama atau heterogen. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dan dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika, penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja. Dan data dikatakan terbebas dari

¹¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Kipsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hal. 143.

¹¹² Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistic 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 203.

uji asumsi klasik, salah satunya adalah dengan dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.¹¹³

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat *heteroskedastisitas* apabila:

- 1) Penyebaran titik- titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.¹¹⁴

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda memiliki kegunaan untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian regresi ganda yang digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini variabel terikat yang mempunyai hubungan pada variabel bebas. Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana, yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

¹¹³ Suharyadi, *Statistik Edisi Kedua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 131.

¹¹⁴ Agus Eko Sujanto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 22.0...*, hal. 89.

3. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang akan diajukan, dilakukan dengan cara Uji *t test*, yaitu digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* yang secara parsial. Uji *t* disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.¹¹⁵ apabila masing-masing independen pada *t* hitung lebih besar dari *t table* maka variabel *independen* tersebut secara parsial memiliki hubungan atau dampak pada variabel *dependen*.

Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.
- 2) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada dampak yang signifikan dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 . Jika signifikan $t < 0,05$ maka ada dampak yang signifikan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 .

¹¹⁵ Hartono, *SPSS 22.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodnessfit*). Koefisien determinansi ini mengukur *prosentase* total variasi variabel *dependen* (Keputusan Menjadi Anggota Bank Syariah) yang oleh variabel *independen* (Promosi Dan Penegtahuan Konsumen) di dalam regresi.¹¹⁶

Pada penelitian koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui apakah dan seberapa besar presentase pengaruh variabel *independen* secara serentak terhadap variabel *dependen*. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda, maka pada masing-masing variabel *independen* secara simultan dan parsial akan mempengaruhi variabel *dependen*.

Sedangkan untuk R² menyatakan dan mengetahui koefisien determinan parsial pada variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, jadi jika semakin mendekati angka nol maka semakin kecil pula akan berpengaruh semua variabel *independen* pada nilai variabel *dependen*.

Sedangkan pada koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Angka dari R *square* didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat

¹¹⁶ Agus Widarjanto, *Analisis Statistic Terapan*, (Yogyakarta: UPP STIM TKPN, 2010), hal. 19.

pada tabel *model summery* kolom *asjuted square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan.